































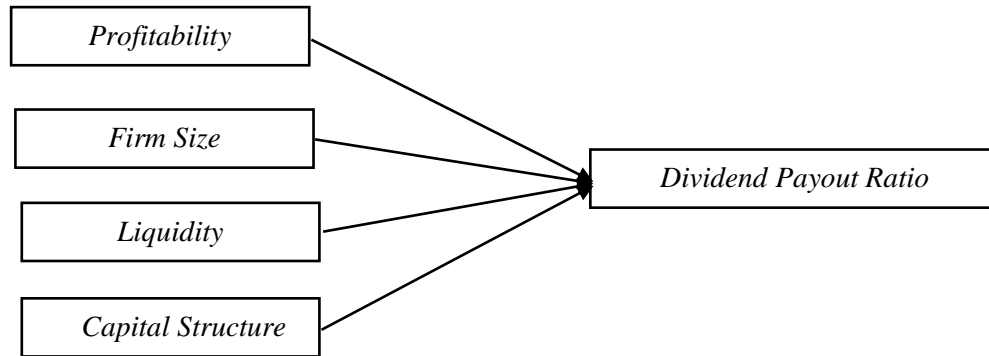






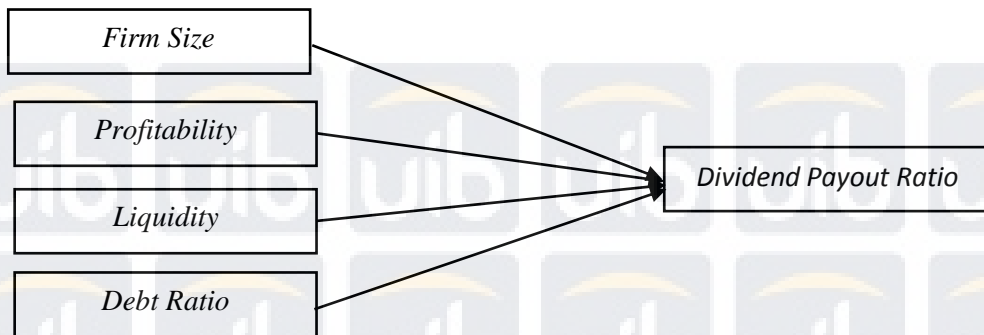


Gunawan dan Nidar (2016), ini melakukan penelitian hasil dari *Profitability*, *Firm size*, *liquidity*, dan *capital structure* pada *DPR* pada perusahaan BEI. Perusahaan yang dikumpulkan sebanyak 46 perusahaan dalam kurun waktu 2005 hingga 2009. Variabel terikat merupakan *DPR* sedangkan dari *Profitability*, *Firm size*, *liquidity*, dan *capital structure* merupakan variabel bebas.



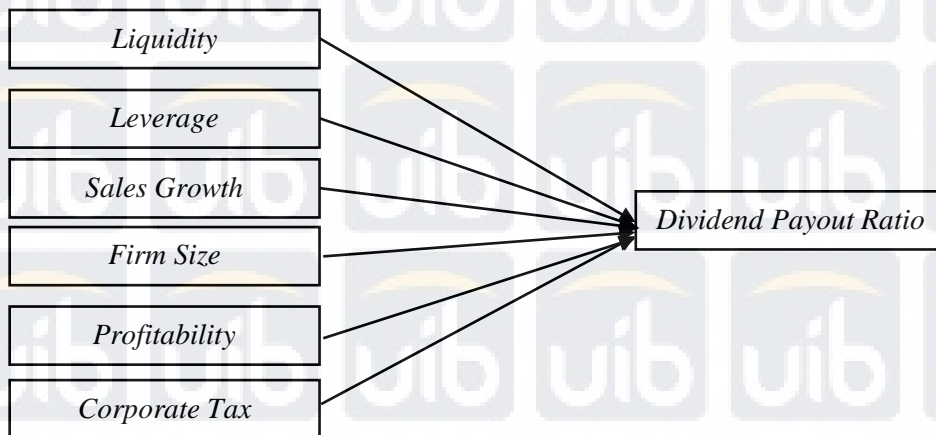
Gambar 2.28 Model pengaruh *Profitability*, *Firm Size*, *Liquidity*, dan *Capital Structure*,  
 Sumber : Gunawan dan Nidar (2016).

Anton (2016) melakukan penelitian pengaruh kebijakan dividen pada nilai perseroan. Dalam sampel terdiri dari 63 perusahaan yang dicatat sebagai perseroan *non-financial* yang tercatat di Bursa Efek Bucharest dalam jangka waktu 2001 dan diakhiri tahun 2011. Variabel dependen dalam observasi adalah *DPR* sedangkan variabel independennya dalam observasi adalah *Firm size*, *Profitability*, *Liquidity* dan *Debt ratio*



Gambar 2.29 Model pengaruh *Firm Size*, *Profitability*, *Liquidity*, dan *Debt Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*, Sumber : Anton (2016).

Ishaq *et al.* (2018) melakukan observasi faktor yang menentukan pelunasan dividen tersebut di sektor Bursa Efek Pakistan. Populasi observasi ini merupakan perusahaan semen dalam kurun waktu 8 tahun dimulai dari 2009 sampai 2016. Variabel dependen dalam objek observasi adalah *DPR* sedangkan variabel independen dalam objek observasi adalah *Liquidity*, *Leverage*, *Sales Growth*, *Firm size*, *Profitability* dan *Corporate tax*.



Gambar 2.30 Model pengaruh *Liquidity*, *Leverage*, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Profitability* dan *Corporate Tax* terhadap *Dividend Payout Ratio*, Sumber : Ishaq *et al.* (2018).

Mahdzan (2016) melakukan observasi faktor yang memutuskan kebijakan suatu dividen yang pada perseroan Malaysia. Data uji ini diawal tahun 2005 hingga tahun 2009. Variabel dependennya dalam objek observasi adalah *DPR*, sedangkan variabel independennya dalam objek observasi tersebut adalah *Firm size*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Growth Oppurtunities*.



Gambar 2.31 Model pengaruh *Firm Size*, *Profitability*, *Leverage* dan *Growth Oppurtunities* terhadap *Dividend Payout Ratio*, Sumber : Mahdzan (2016).

## 2.2 Definisi Variabel Dependen

Kebijakan dividen ini membentuk bagian ketentuan atau jawaban yang di terima suatu perusahaan apakah menghasilkan laba pada waktu akhir tahun dan juga akan dibagi kepada pemegang saham diperusahaan atau disebut *shareholder*, bisa saja berupa dividen atau akan dipertahankan untuk didanakan kembali menambahkan modal guna anggaran investasi dijangka waktu yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan suatu proses terpenting yang mendampak kehidupan perseroan sehingga para pemimpin perusahaan diharapkan mampu mengatur dan menjalankan kebijakan suatu dividen itu dengan baik. Mengenai itu dikarena kebijakan dividen itu merupakan suatu nilai pemasukan bersih perseroan dan setelah pajak diminimaliskan dengan modal yang di pegang yang diserahkan kepada pemegang saham sebagai *profit* dari laba perseroan tersebut.

Dividen merupakan suatu komitmen perusahaan yang harus didistribusikan kepada para investor yang menginvestasi sahamnya ke perusahaan tersebut, dalam modal berupa penghasilan neto atau penghasilan yang telah dipotongkan retribusi dari modal perseroan yang cocok dengan jumlahnya saham tersebut ditanamkan ke perseroan. Dapat disimpulkan bahwa *DPR* merupakan suatu kebijakan pelunasan dividen yang menetapkan seberapa kapital rasio profit dari laba yang akan didapatkan instansi dan juga disalurkan dalam bentuk dividen tunai kepada pejabat saham. Bahkan jenjang rasio pelunasan dividen yang akan diberikan untuk pemegang saham perusahaan maka akan semakin kecil modal yang akan ditanam modal kembali dan juga sehingga dapat menghalang pertumbuhan dalam perseroan tersebut.

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Profitability* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Dalam dampak observasi yang dicoba Labhane dan Das (2015) mendapatkan sejumlah data maka variabel profitabilitas mempunyai dampak signifikan positif dengan variabel *DPR*. Dengan kata yang lain, bahwa suatu perseroan yang mencetuskan suatu jenjang hasil profitabilitas yang tinggi maka lembaga perseroan akan juga melunasi tingginya dividen kepada pemegang sahamnya tersebut, dan juga apabila terjadinya suatu perseroan menghasilkan jenjang profitabilitas yang rendah, maka lembaga perusahaan cenderung akan melunasi dividen yang rendah kepada investor tersebut.

Sehingga dari peristiwa tersebut maka penanam modal itu akan menanamkan modalnya tersebut dan mengharapkan hasil profitabilitas yang tinggi agar menghasilkan dividen yang tinggi. Sedangkan hasil dari observasi menurut Mahmood

dan Nawe (2016) maka dari variabel profitabilitas itu memiliki signifikan positif terhadap variabel *DPR*. Pada jenjang profitabilitas yang tinggi, maka lembaga perseroan yang menguntungkan itu bersedia melunasi tinggi atau jumlah dividen itu kepada pemegang saham atau *shareholder* untuk mengemukakan bahwa kinerja perusahaan keuangan yang baik. Dari dampak observasi yang telah diujarkan, terkandung sejumlah observasi lain yang mendapati dampak yang sama sependirian dengan hipotesis tersebut, yaitu observasi dari Malik *et. al.* (2013), Kajola *et. al.* (2015), Forti *et. al.* (2015), Mahmood dan Nawe (2016), Trang Xuan (2012), Sharma dan Wadhwa (2017), Ahmad dan Wardhani (2014), Thafani dan Abdullah (2014), Awad (2015), dan Nuhu (2014).

Dari hasil observasi yang di uji oleh Khan *et al.* (2016), ini menjumpa adanya terjadi relasi antara variabel profitabilitas atas variabel *DPR* yang memiliki pengaruh signifikan negatif. Berhubung perseroan tersebut yang menyandang *profit* yang tinggi akan memegang modal internal mereka buat menanam modal lagi kepada perseroan untuk mewujudkan *profit* yang besar sehingga langkah perseroan dalam melunasi dividen kepada *shareholder* tersebut menjadi menurun.

Dari dampak observasi yang telah disebutkan terdapat beberapa observasi yang sudah disebutkan terdampak bagian observasi yang lain yang mendapatkan dampak yang persis sesuai dengan hipotesis tersebut, yaitu Sanjari dan Zarei (2015) dan Maladjian dan Khoury (2014). Sedangkan hasil yang observasi dari Rafique (2012) itu menyatakan bahwa suatu hubungan antara profitabilitas terhadap *DPR* dinyatakan tidak berdampak signifikan. Hasil dari observasi yang lain di dukung beberapa observasi yang lainnya, yaitu observasi oleh Badu (2013) dan Sinabutar dan Nugroho (2015).

### 2.3.2 Pengaruh *Liquidity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Likuiditas ini merupakan suatu kewajiban yang harus yang di bayar dalam waktu jangka pendek. Dalam hasil uji ini dikemukakan Forti *et al.* (2015) yang mempengaruhi antara variabel *Liquidity* terhadap variabel *DPR* yang bersignifikan positif. Sebuah perusahaan mejalankan likuiditasnya atau tanggung jawabnya pada masanya tersebut maka akan memberikan suatu pemikiran yang baik sehingga dirasakan oleh investor akan tertarik menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi maka memiliki aliran kas yang stabil dan cenderung membagi keterangan bahwa dinyatakan dalam perseroan disebutkan tersebut sanggup dalam menyanggupi segala tanggungannya melunasi dividen yang tinggi dibandingkan dengan suatu perseroan yang arus kasnya tidak lancar dan juga menyebabkan pemberian dividen yang rendah.

Pada hal yang seperti ini dapat dilihat oleh para investor bahwa suatu perusahaan yang mana perusahaan tersebut yang memenuhi tanggung jawabnya dengan baik sehingga para investor tersebut dapat memutuskan dalam menanam sahamnya itu di perusahaan yang menurutnya bagus.

Namun hasil penelitian dari Badu (2013) yang mempengaruhi antara variabel *liquidity* terhadap variabel *DPR* ini bersignifikan positif. Suatu perusahaan yang membagi dividen tersebut merupakan perseroan yang memiliki arus kas yang tetap dan kas tersebut digunakan untuk memenuhi kewajibannya itu sedangkan kalau posisi likuiditas yang buruk itu terjadi karena perseroan tersebut memiliki aliran kas yang tidak lancar disebabkan perusahaan kekurangan uang tunai. Dalam hasil observasi ini

di dukung oleh Sanjari dan Zarei (2015), Sharma dan Wadhwa (2017), dan Ahmad Wardani (2014).

Sedangkan menurut Khan *et al.* (2016) yang mempengaruhi variabel *liquidity* terhadap variabel *DPR* ini bersignifikan negatif. Ini mempengaruhi adanya dividen yang dibayarkan kepada investor mempengaruhi suatu modal dalam perusahaan akan berkurang sehingga perusahaan menghadapi suatu kesulitan dalam membiayakan yang lain. Dan juga suatu perseroan yang memiliki likuiditas yang lebih tinggi, maka mereka akan lebih memilih mempertahankan laba mereka untuk diinvestasikan lagi agar dapat menghasilkan keuntungan lebih dan bertanggung jawab membayar kepada kreditur.

Dari situ bisa nilai bahwa perseroan yang mempunyai kreditur yang lebih tinggi maka akan cenderung akan mengurangi pelunasan dalam rasio dividen. Dan hasil observasi ini di dukung oleh hipotesa hasil penelitiannya yaitu Ahmad dan Wardani (2014), dan Hashim (2017). Lalu, terdapat beberapa hal penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki ikatan signifikan antara variabel *liquidity* terhadap variabel *DPR* adalah Wijaya dan Felix (2017), Trang Xuan (2012), dan Sinabutar dan Nugroho (2015).

### **2.3.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*.**

Suatu dampak observasi di uji Hashim (2017), bahwa dampak variabel *firm size* atas variabel *DPR* memiliki dampak signifikan positif. Perseroan memiliki kapasitas ada besar dan juga yang kecil, dalam perusahaan yang besar ini cenderung akan membagikan dividen tinggi daripada dengan perseroan yang mempunyai kapasitas yang rendah atau bisa saja disebut ukuran kecil dikarenakan perseroan yang besar mempunyai suatu keringanan akses untuk hadir dalam perekonomian pasar



modal sehingga perseroan tersebut mampu mencapai keuntungan yang besar dan juga modal yang banyak

Menurut Sanjari dan Zarei (2015), hasil observasi ini maka hubungan variabel *firm size* terhadap variabel *DPR* ini bersignifikan positif. Suatu perseroan yang memiliki kapasitas yang besar akan lebih diyakinkan oleh para investor karena dalam memasukkan modal dan juga menginvestasikan saham mereka, perusahaan besar itu cenderung kompetitif dan juga akan mempunyai banyak klien yang pastinya membantu menaikkan profitabilitas, dan juga melunasi dividen dalam harga yang lumayan jengjang tinggi.

Kalau menurut Rafique (2012), ini menyatakan bahwa adanya interaksi variabel *DPR* terhadap variabel *firm size* menghasilkan signifikan positif. Suatu perusahaan yang besar dan juga kecil tersebut, akan dipantau masalah jabatan dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan memantau meningkatnya suatu masalah jabatan antara pemegang saham atau *shareholder* dan juga para manajernya itu. Dari situ, perusahaan akan menghitung berapa banyak dividen yang akan dibayarkan agar dapat mengurangi masalah tersebut. Dari hasil observasi ini di bantu oleh beberapa peneliti yaitu Malik *et al.* (2013), Kajola *et al.* (2013), Forti *et al.* (2015), Ahmad dan Wardani (2014) dan Awad (2015).

Namun diperoleh beberapa observasi dalam dampak uji datanya itu mendapati bahwa terjadinya tidak signifikan antara variabel *firm size* akan variabel *DPR*, yaitu penelitian oleh Khan *et al.* (2016), Njuguna dan Jagongo (2015), Wijaya dan Felix (2017), Trang Xuan (2012), Mahmood dan Nawaz (2016), Thafani dan Abdullah (2014), dan Sinabutar dan Nugroho (2015).

#### 2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dalam dampak observasi yang dicobakan oleh Malik *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa variabel *leverage* memegang bersignifikan negatif akan *DPR*. Di sini menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memakai modalnya sendiri untuk mendanakan kegiatan operasional perusahaan, itu lebih kecil resikonya daripada menunggangi cara meminjam tunggakan untuk mendanakan biaya operasional justru akan meningkatkan resiko pada perusahaan. Dari peristiwa tersebut, bahwa suatu lembaga perseroan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang jenjang tinggi itu akan berpengaruh pada suatu pelunasan berkurangnya dividen untuk menetapi kewajiban mereka terhadap krediturnya. Dengan arti untuk menurun terikat pada pinjaman eksternal.

Dan juga dalam observasi ini yang dibuat oleh Labhane dan Das (2015) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* itu maka semakin rendah rasio dividen yang dilunasi kepada *shareholder* jadi berarti bahwa variabel *leverage* akan interaksi antar *DPR* memiliki dampak signifikan negatif. Dikarenakan lembaga perseroan lebih mengkhususkan tanggungan mereka dalam melunasi suatu kuantitas bunga atas tunggakan mereka sehingga perseroan memakai dana internal untuk terlunas tanggungannya. Hasil observasi dalam hasil ujinya ini didukung oleh beberapa peneliti yaitu Khan *et al.* (2016), Edmund (2018), Thafani dan Abdullah (2014), dan Nuhu (2014).

Sedangkan menurut Wijaya dan Felix (2017) dampaknya penelitian ini mendapat dalam variabel *leverage* tidak mempunyai suatu dampak signifikan akan *DPR*. Hal ini disebabkan agar lembaga perseroan tidak menerapkan *debt* untuk

melunaskan dividen melainkan menerapkan profitabilitas untuk melunasi dividen perseroan. Dalam dampak observasi ini dibantu oleh beberapa observasi lainnya, yaitu Rafique (2012), Sharma dan Wadhwa (2017), Mahmood dan Nawaz (2016), dan Sinabutar dan Nugroho (2015).

### **2.3.5 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*.**

Dalam dampak observasi Forti *et al.* (2015) itu mengungkapkan bahwa suatu interaksi antara variabel *sales growth* akan variabel *DPR* yang signifikan positif. Sebuah lembaga perseroan yang memiliki suatu perkembangan hasil pemasarannya dan menghasilkan *profit* dan juga dana yang banyak untuk melunasi dividen untuk pemegang saham.

Dalam hasil observasi Ahmad dan Wardani (2014) itu juga menyatakan bahwa variabel *sales growth* terhadap variabel *DPR* ini memiliki signifikan positif. Dalam observasi ini hubungan positif pertumbuhan pemasarannya dihindari memperoleh *profit* sehingga mendapat dana yang banyak untuk memiliki kapabilitas untuk melunasi suatu dividen itu.

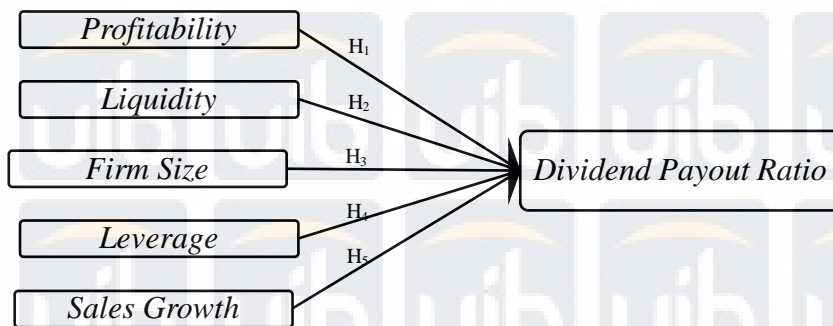
Dalam hasil penelitian Thafani dan Abdullah (2014), dalam penelitian ini mempengaruhi suatu relasi antara variabel *sales growth* terhadap variabel *DPR* yang signifikan negatif, hal ini karena suatu berkembangnya pertumbuhan suatu perseroan membutuhkan dana untuk mendanai pertumbuhan perusahaan dalam berkapitalisasi sehingga perseroan akan menjaga modalnya untuk melakukan kegiatan operasional yang ada di lembaga perusahaan tersebut.

Sedangkan hasil penelitian dari Edmund (2018) ini dalam penelitiannya ini tidak mempengaruhi signifikan antara variabel *sales growth* terhadap variabel *DPR*.

Dalam hal ini karena suatu tingkat penjualan tidak berpengaruh dengan seberapa dividen yang harus dibayarkan kepada penanam modal tersebut. Dalam hasil observasi ini didukung oleh beberapa peneliti yaitu Rafique (2012), Malik *et.al* (2013), Trang Xuan (2012), dan Sinabutar dan Nugroho (2015).

#### 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Model observasi pada dampak yang tertera di atas, maka penulis memiliki variabel independen digunakan untuk kesimpulan, yaitu *Profitability*, *Liquidity*, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Sales Growth* yang terdampak variabel dependen, yaitu variabel *DPR* dengan data laporan diterapkan dalam bagian keuangan pada emiten di BEI. Model dari observasi ini dapat digambarkan pada Gambar 2.21 sebagai berikut:



Gambar 2.32 Model Pengaruh *Profitability*, *Firm Size*, *Liquidity*, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*, Sumber: Sanjari dan Zarei (2015) dan Maldajian dan Khoury (2014).

Berdasarkan kerangka model yang telah di buat penulis, berikut perumusan hipotesis untuk observasi yaitu:

H<sub>1</sub>: *Profitability* memiliki dampak signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

H<sub>2</sub> : *Liquidity* memiliki dampak signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : *Firm Size* memiliki dampak signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub> : *Leverage* memiliki dampak signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

H<sub>5</sub> : *Sales Growth* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.